

PELATIHAN BAHASA JEPANG BAGI PEKERJA ASING DI JEPANG

Frida Philiyanti¹, Cut Erra Rismorlita², Dwi Astuti Retno Lestari³, Komara Mulya⁴, Tia Ristiawati⁵, Yuniarsih⁶, Deadjeng Windari⁷, Eghita Maura⁸, Rayhan Nugraha Putra⁹, Reyhan Putra Pratama¹⁰, Talitha Rizqii Ardhana¹¹

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

fridaphiliyanti@unj.ac.id¹, erralita@unj.ac.id², dwiarl@unj.ac.id³, komarachan@gmail.com⁴, tiaristiawati@unj.ac.id⁵, yuniarsih@unj.ac.id⁶

Abstract

This Community Service Activity (P2M) aims to provide basic Japanese language training to foreign workers in Japan. This activity was carried out as a form of contribution from Jakarta State University to international problems, especially in Japan as one of the countries on the Asian continent. As is known, Japan is currently one of the countries that employs many foreign workers. This is because demographically, Japan is a country with the highest hyperage in the world. Data shows that 21% of Japan's population are elderly people aged 65 years and over, and it is predicted that by 2050 the number of elderly people will reach 40%. This is a strong reason why Japan needs productive age workers from other countries. Apart from the benefits obtained by Japan, there are several problems that arise along with the increasing number of foreigner living and working in Japan. One of them is the problem of communication. The existence of a language wall or 'kotoba no kabe' between companies as users and foreign nationals as workers which of course greatly affects the company's performance. The targets of P2M are workers of Thai, Vietnamese, and Indonesian nationality. From the results of the preliminary survey, it is known that the Japanese language training needed is Japanese Language Proficiency Test level N3 and N4 training. The method used is training via the Zoom platform which is carried out once a week on Saturdays and Mondays for 2 months. At the end of the session, a JLPT simulation test was given in collaboration with the UNJ Language UPT, and it was found that 60% of participants passed the JLPT N4 and 20% of participants passed the JLPT N3. From the results of the post-preliminary survey, it was found that participants were satisfied and agreed if similar activities were held again in the coming year. In addition, it was found that 72.7% of participants had problems with the training time. This is because workers still work on Saturdays and Sundays, so solutions need to be considered in the implementation time in the future.

Keywords: *foreigners; kotoba no kabe; Japanese language training*

Abstrak

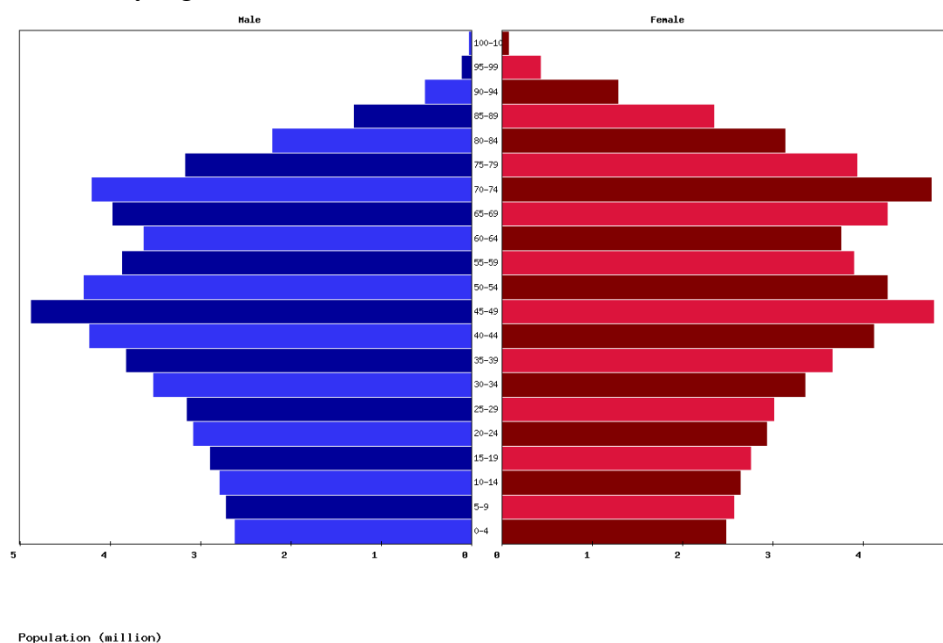
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bahasa Jepang tingkat dasar kepada para pekerja asing di Jepang. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi Universitas Negeri Jakarta terhadap permasalahan di tingkat internasional, khususnya di Jepang sebagai salah satu negara di benua Asia. Seperti diketahui, saat ini Jepang merupakan salah satu negara yang banyak mempekerjakan tenaga kerja asing di negaranya. Hal ini dikarenakan secara demografis Jepang merupakan negara dengan hyperage tertinggi di dunia. Data menunjukkan bahwa 21% penduduk Jepang adalah lansia yang berusia 65 tahun ke atas, dan diprediksi pada tahun 2050 jumlah lansia akan mencapai 40%. Hal ini menjadi alasan kuat mengapa Jepang membutuhkan tenaga kerja usia produktif dari negara lain. Terlepas

dari keuntungan yang diperoleh Jepang, ada beberapa kendala yang muncul seiring bertambahnya jumlah warga negara asing yang tinggal dan bekerja di Jepang. Salah satunya adalah masalah komunikasi. Adanya tembok bahasa atau 'kotoba no kabe' antara perusahaan sebagai pengguna dengan warga negara asing sebagai pekerja yang tentunya sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sasarannya P2M adalah para pekerja berkewarganegaraan Thailand, Vietnam, dan Indonesia. Dari hasil survey pendahuluan diketahui bahwa pelatihan bahasa Jepang yang dibutuhkan adalah pelatihan Japanese Language Proficiency Test level N3 dan N4. Metode yang digunakan adalah pelatihan melalui platform Zoom yang dilakukan seminggu sekali pada hari Sabtu selama 2 bulan. Di akhir sesi diberikan tes simulasi JLPT bekerja sama dengan UPT Bahasa UNJ, dan diketahui 60% peserta dinyatakan lulus JLPT N4 dan 20% peserta dinyatakan lulus JLPT N3. Dari hasil survey pasca pendahuluan diketahui bahwa peserta puas dan setuju jika kegiatan serupa diadakan kembali pada tahun mendatang. Selain itu diketahui bahwa 72,7% peserta memiliki permasalahan waktu pelaksanaan. Hal ini dikarenakan para pekerja tetap bekerja pada hari Sabtu maupun Minggu, sehingga perlu dipikirkan solusi dalam waktu pelaksanaan di masa mendatang.

Kata Kunci: pekerja asing; kotoba no kabe; pelatihan bahasa Jepang

1. PENDAHULUAN

Jepang sebagai negara dengan penduduk lanjut usia (lansia) nomor satu di dunia, saat ini telah membuktikan bahwa Jepang memiliki penduduk yang sehat, sehingga tingkat kematian di negara ini tergolong sangat rendah. Data menunjukkan bahwa 21% penduduk Jepang adalah lansia yang berusia 65 tahun ke atas, dan diprediksi pada tahun 2050 jumlah lansia akan mencapai 40% (Le, 2023). Secara demografis, usia penduduk Jepang digambarkan sebagai piramida terbalik dengan tingkat kelahiran yang rendah dan tingkat kematian yang rendah.



Gambar 1. Populasi Jepang pada tahun 2024 (*Population of Japan (2024), 2024*)

Seperti yang dapat dilihat pada gambar di atas, mayoritas penduduk Jepang berusia 45-49 tahun sebanyak 7,7% (9.638.706 jiwa) dan peringkat kedua adalah usia 70-

74 tahun, yaitu 7,1% (8.937.769 jiwa) dari total 125.039.024 jiwa penduduk Jepang (Population of Japan (2024), 2024). Situasi ini tentu saja sangat berpengaruh bagi Jepang, terutama di sektor ekonomi dan industri. Pemerintah Jepang berencana mendorong reformasi pasar tenaga kerja dengan mengoptimalkan kesempatan kerja bagi perempuan dan lansia, namun di sisi lain, untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di usia produktif khususnya di bidang keperawatan lansia, pemerintah Jepang mengandalkan tenaga kerja dari negara lain.

Untuk Indonesia sendiri, pemerintah Jepang melalui amandemen Undang-Undang Pengendalian Imigrasi dan Pengakuan Pengungsi yang diluncurkan pada bulan Desember 2018 lalu menawarkan program SSW/PBS (Pekerja Berketerampilan Spesifik), yang merupakan kebijakan imigrasi terbaru dari Pemerintah Jepang yang bertujuan untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja dan populasi negara yang semakin menua. Program ini memperkenalkan dua kategori baru status visa/status kependudukan untuk pekerja asing di Jepang, yaitu pekerja terampil (SSW(i)) dan pekerja terampil (SSW(ii)). Pemegang visa SSW memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan pekerja Jepang, dengan durasi sesuai dengan perjanjian kerja dan dapat diperpanjang hingga maksimum 5 tahun untuk SSW (i) atau sesuai kebutuhan untuk SSW (ii). Tingkat kemampuan dibuktikan melalui tes kemampuan yang ketat, dengan persyaratan kemampuan bahasa Jepang yang bervariasi tergantung pada kategorinya. Program ini mencakup berbagai bidang pekerjaan, mulai dari industri hingga keperawatan dan pertanian. Di Indonesia, pelaksanaan program SSW/PBS diatur melalui Nota Kerjasama antara Pemerintah Indonesia dan Jepang, dengan mekanisme perekrutan yang melibatkan pelamar secara langsung tanpa perantara. Persyaratan umum untuk mengikuti program ini antara lain berusia minimal 18 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi yang relevan. Upah yang diterima oleh pekerja SSW/PBS setara dengan pekerja Jepang, dan proses perubahan status kependudukan WNI di Jepang melibatkan tahapan yang harus diikuti dengan cermat. Dengan demikian, program SSW/PBS menawarkan kesempatan kepada pekerja asing untuk bekerja dan tinggal di Jepang dengan hak, kewajiban, dan perlindungan yang sama dengan pekerja lokal.

Selain dari Indonesia, pemerintah Jepang juga merekrut tenaga kerja dari negara lain. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Tenaga Kerja Jepang, diketahui bahwa jumlah tenaga kerja asing terbanyak adalah Vietnam, yaitu sekitar 25% dari total pekerja yang ada di Jepang, disusul oleh China di peringkat kedua, dan Filipina di peringkat ketiga (Kementerian Kesehatan, 2020).(NHK, 2024) Namun, dibandingkan dengan negara lain, Indonesia merupakan negara dengan peningkatan jumlah tenaga kerja terbesar saat ini, yaitu meningkat hingga 56% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Secara teknis, individu dapat mengajukan permohonan untuk mengikuti program SSW dengan mengirimkan aplikasi ke Accepting Organization (AO) yang kemudian akan menyalurkan pekerja ke perusahaan-perusahaan di Jepang. Namun pada praktiknya, banyak pekerja yang menggunakan jasa Sending Organization (SO) dari negara asalnya. SO inilah yang bekerja sama dengan AO. Menurut persyaratan yang telah dijelaskan di

atas, salah satu persyaratannya adalah memiliki kemampuan bahasa Jepang, selain kemampuan yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang dituju.

Kegiatan P2M ini bekerja sama dengan mitra AO sebagai salah satu organisasi yang paling mengetahui kondisi dan kebutuhan tenaga kerja asing di Jepang, yaitu KMT Co. Ltd. Alasan pemilihan perusahaan ini adalah sebagai bentuk kolaborasi dengan alumni prodi yang bekerja di KMT Co, Ltd. Jepang, yaitu Ahyu Wibowo, mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2011.

Perusahaan KMT Co, Ltd. merupakan sebuah organisasi penyalur tenaga kerja asing atau dalam istilah pemerintah Jepang disebut dengan Toroku Shien Kikan (TSK). Hingga saat ini, KMT telah menjadi penyalur tenaga kerja berkewarganegaraan Indonesia, Thailand, Vietnam, Kamboja, dan Myanmar.

2. TINJAUAN LITERATUR

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahyu, diketahui bahwa tidak semua pekerja yang lulus program SSW memiliki kemampuan bahasa Jepang yang baik. Terutama bagi pekerja SSW yang mengikuti jalur kelanjutan dari status sebelumnya sebagai pemegang. Pekerja dengan jalur ini bisa lolos mengikuti jalur SSW melalui rekomendasi dari perusahaan tempat mereka bekerja sebelumnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika permasalahan komunikasi pekerja asing di Jepang menjadi semakin banyak dan kompleks (Yamauchi & Orr, 2008). Masalah komunikasi untuk pekerja asing meliputi:

a. 'Tembok' Bahasa

Meskipun bahasa Jepang adalah bahasa komunikasi utama di tempat kerja di Jepang, bukan berarti semua pekerja asing dapat berbicara dan menguasai bahasa Jepang dengan baik. Bahasa Jepang juga memiliki huruf dan tata bahasa yang berbeda dengan bahasa lainnya.

b. Perbedaan dalam Struktur Organisasi

Perusahaan Jepang memiliki hirarki yang jelas, dan merupakan hal yang umum bagi orang-orang untuk mengikuti instruksi atasan mereka. Mereka menghindari perbedaan pendapat dengan pendapat atasan mereka. Dengan kata lain, bentuk organisasi piramidal dan otoriter adalah hal yang biasa.

Sebaliknya, struktur organisasi yang lebih datar adalah hal yang umum di beberapa perusahaan di negara lain, di mana orang bebas mengekspresikan pendapat mereka, terlepas dari posisi atau jenis pekerjaan.

c. Perbedaan dalam gaya komunikasi

Di Jepang, rasa hormat dan sopan santun terhadap orang lain sangat penting. Secara khusus, mereka menunjukkan rasa hormat dan rasa segan kepada atasan mereka dan sering menggunakan bahasa yang sopan.

Di sisi lain, di beberapa negara asing, rasa hormat dan kesopanan juga penting. Namun, komunikasi di sana tidak sekaku di Jepang dan lebih terbuka. Metode komunikasi juga bervariasi dari satu negara ke negara lain. Namun, sering kali menggunakan pendekatan yang lebih langsung dibandingkan dengan Jepang.

Dapat disimpulkan bahwa masalah komunikasi antara pekerja asing dan perusahaan pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari kedua belah pihak tentang budaya masing-masing. Beberapa perusahaan akhirnya menyadari bahwa jika mereka berpikir "karena pekerja asing ini bekerja di perusahaan Jepang, mereka harus belajar bahasa Jepang dan bertingkah laku seperti orang Jepang pada umumnya" dan menyerahkan semuanya kepada pekerja asing, maka komunikasi yang baik tidak akan terjalin selamanya dan tidak akan ada rasa saling percaya.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan adalah pelatihan bahasa Jepang bagi pekerja asing di Jepang melalui platform Zoom yang dilakukan seminggu sekali setiap hari Sabtu, selama 2 bulan. Untuk mendapatkan informasi mengenai peserta, di awal kegiatan dilakukan survei melalui kuesioner mengenai kebutuhan dan ketersediaan waktu peserta. Di akhir sesi akan dilakukan evaluasi secara offline di Tokyo, Jepang. Mitra dalam kegiatan ini adalah KMT Co, Ltd yaitu lembaga yang menyalurkan tenaga kerja asing dalam program Specified Skill Workers (SSW). P2M ini dilaksanakan dari mulai Pra-Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, Post-Activity Stages.

a. Pra-Kegiatan

Pada tahap ini, tim P2M melakukan analisis situasi dan kebutuhan mitra dengan cara menyebarkan survei menggunakan Google Form dan melakukan wawancara secara daring. Responden dalam survei ini terdiri dari pekerja asing yang berada di wilayah kerja KMT Co., Ltd., dengan kewarganegaraan Vietnam, Thailand, Kamboja, dan Indonesia. Kuesioner dirancang dalam empat bahasa, yaitu Jepang, Thailand, Vietnam, dan Myanmar.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam dua mode, yaitu mode online melalui platform Zoom untuk pelatihan bahasa Jepang dan simulasi ujian JLPT menggunakan platform e-ujian, dan mode luring dengan mengunjungi KMT, Co, LTd. untuk tahap evaluasi atau penilaian.

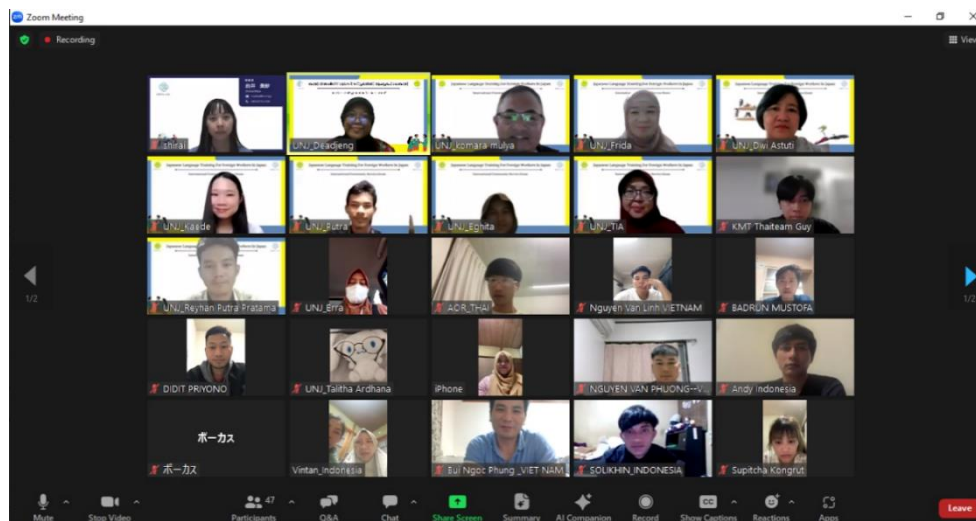
c. Pasca Kegiatan

Pada tahapan ini akan dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai atau belum. Serta untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam kegiatan ini sehingga dapat menjadi masukan untuk kegiatan selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

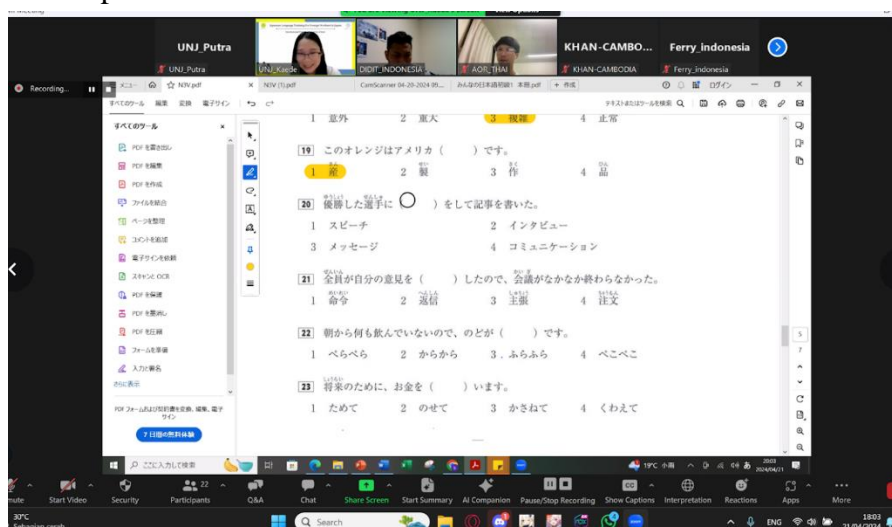
Dari hasil survey pendahuluan diketahui bahwa ternyata kebutuhan yang paling mendesak bagi pekerja asing adalah pelatihan Japanese Language Proficiency Test (JLPT) atau *nouryoku shiken* yang menjadi persyaratan utama mereka untuk naik level atau memperpanjang visa kerja. Sehingga diputuskan pelatihan bahasa Jepang tahun ini difokuskan pada pelatihan JLPT N4 dan N3.

Kegiatan dilaksanakan menggunakan platform zoom dari mulai pembukaan kegiatan sampai penutup kegiatan. Pembukaan diselenggarakan pada hari sabtu 20 april yang disambut oleh ketua pelaksana dan perwakilan KMT. Setelah itu terdapat penjelasan nouryoku shiken oleh Kaede Sensei. Kelas dilakukan setiap hari sabtu dan minggu pukul 19.00 - 20.30 waktu Jepang selama 7x pertemuan.



Gambar 1. Pembukaan Japanese Language Training

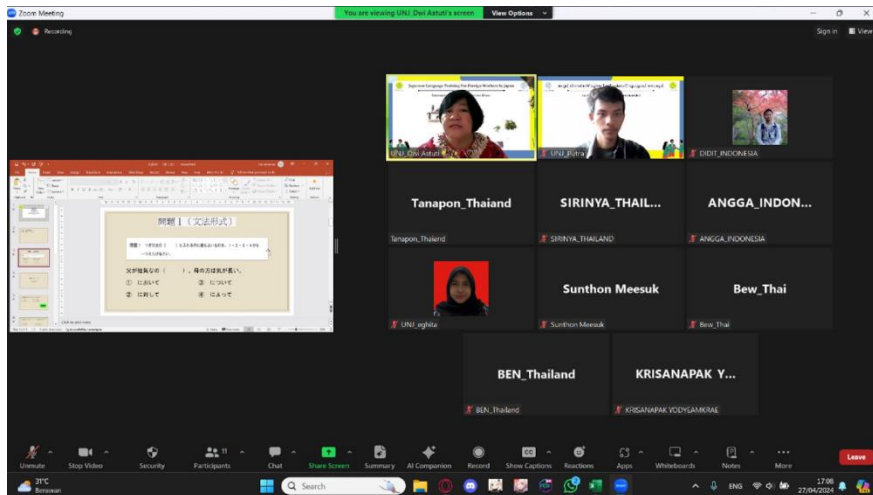
Kelas pertama diadakan pada tanggal 21 April 2024, dengan materi yaitu Moji Goi. Pada kelas N4, pembelajaran dipimpin oleh Erra Sensei yang dihadiri oleh 18 peserta, sedangkan pada kelas N3, pembelajaran dipimpin oleh Kaede Sensei yang dihadiri oleh 18 peserta.



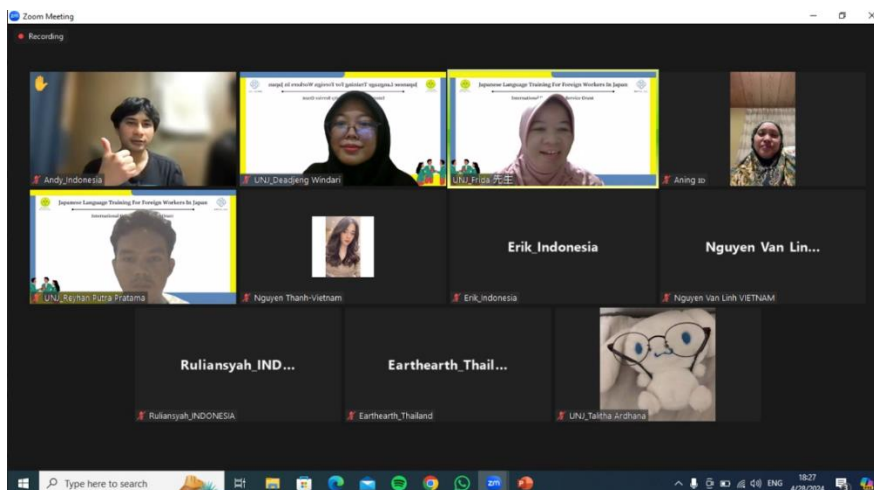
Gambar: 2 Kelas Moji Goi N3

Kelas kedua diadakan pada tanggal 27 April 2024, dengan materi yaitu Bunpou. Pada kelas N4, pembelajaran dipimpin oleh Erra Sensei yang dihadiri oleh 8 peserta, sedangkan pada kelas N3, pembelajaran dipimpin oleh Dwi Sensei yang dihadiri oleh 14 peserta.

Kelas ketiga diadakan pada tanggal 28 April 2024, dengan materi yaitu Bunpou. Pada kelas N4, pembelajaran dipimpin oleh Frida Sensei yang dihadiri oleh 8 peserta, sedangkan pada kelas N3, pembelajaran dipimpin oleh Dwi Sensei yang dihadiri oleh 5 peserta.



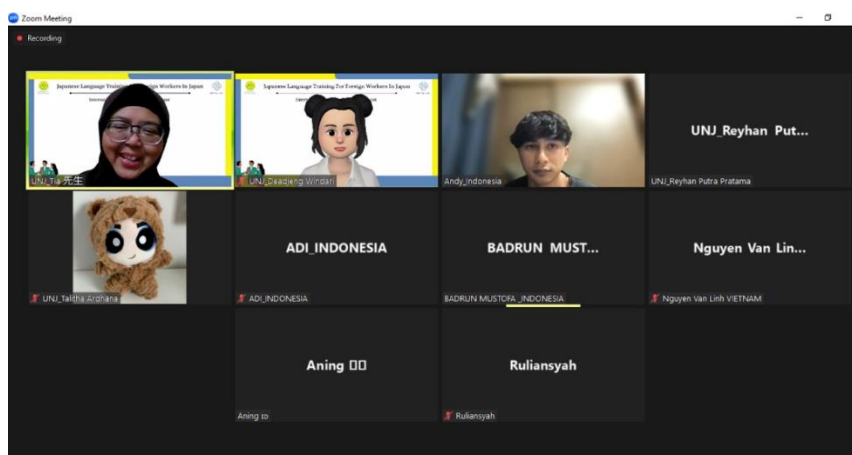
Gambar 3. Kelas Bunpou N3, 27 April 2024



Gambar 4. Kelas Bunpou N4, 28 April 2024

Kelas keempat diadakan pada tanggal 11 Mei 2024, dengan materi yaitu Dokkai. Pada kelas N4, pembelajaran dipimpin oleh Tia Sensei yang dihadiri oleh 8 peserta, sedangkan pada kelas N3, pembelajaran dipimpin oleh Frida Sensei yang dihadiri oleh 8 peserta.

Kelas kelima diadakan pada tanggal 12 Mei 2024, dengan materi yaitu Dokkai. Pada kelas N4, pembelajaran dipimpin oleh Tia Sensei yang dihadiri oleh 4 peserta, sedangkan pada kelas N3, pembelajaran dipimpin oleh Erra Sensei yang dihadiri oleh 5 peserta.



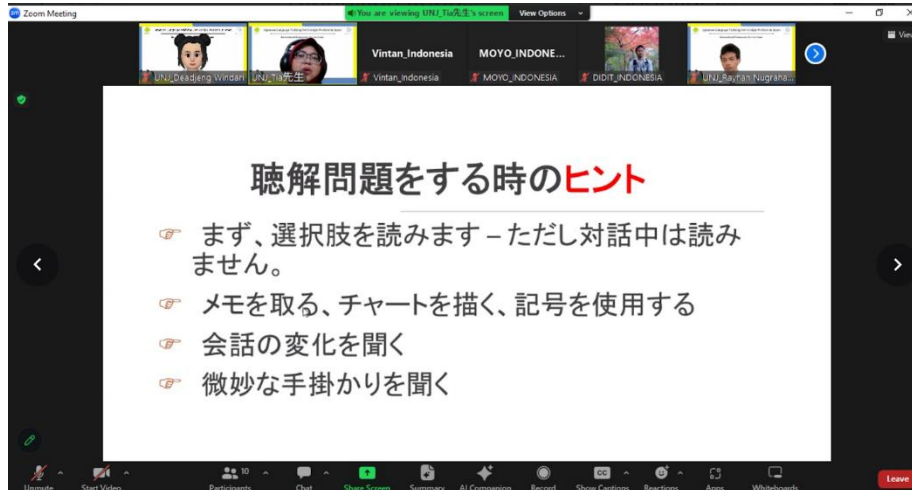
Gambar 5. Kelas Dokkai N4, 11 Mei 2024



Gambar 6. Kelas Dokkai N3, 12 Mei 2024

Kelas keenam diadakan pada tanggal 18 Mei 2024, dengan materi yaitu Choukai. Pada kelas N4, pembelajaran dipimpin oleh Dwi Sensei yang dihadiri oleh 5 peserta, sedangkan pada kelas N3, pembelajaran dipimpin oleh Tia Sensei yang dihadiri oleh 7 peserta.

Kelas ketujuh diadakan pada tanggal 19 Mei 2024, dengan materi yaitu Choukai. Pada kelas N4, pembelajaran dipimpin oleh Dwi Sensei yang dihadiri oleh 4 peserta, sedangkan pada kelas N3, pembelajaran dipimpin oleh Tia Sensei yang dihadiri oleh 6 peserta.



Gambar 7. Kelas Choukai N3, 18 Mei 2024



Gambar 8. Kelas Choukai N4, 19 Mei 2024

Setelah kegiatan pembelajaran kami melakukan *Mogi Shiken* atau ujian simulasi yang dilaksanakan oleh UPT Bahasa UNJ untuk peserta N3 dan N4 yang mengikuti pembelajaran dengan presensi minimal 4x yang diikuti oleh 7 peserta N3 dan 9 peserta N4. Pengerjaan *Mogi Shiken* tersebut menggunakan web e-ujian.com. Berikut adalah hasil dari *Mogi Shiken*:

**DAFTAR HASIL TES PESERTA
JLPT N4 - Like UNJ
Sabtu, 25 Mei 2024**

No	Nama	No Peserta	言語知識 Minimal skor : 38			聴解 Minimal skor : 19	Total Skor Minimal skor: 90	Keterangan
			文字・語彙	文法・読解	Skor			
1	ADI SAPUTRO	C240520032	25	38	76	58	134	合格
2	ANDI ULLA MUHAMMAD	C240520033	-	-	-	-	-	不合格
3	BADRUN MUSTOFA	C240520034	31	41	87	46	133	合格
4	BOONTUM PREEYAPORN	C240520035	29	16	55	0	55	不合格
5	ERIK BRONTAKA	C240520036	21	36	69	55	124	合格
6	MELANIA LARAS KARTIKA	C240520049	31	18	59	55	115	合格
7	NGUYEN DINH THANH	C240520037	-	-	-	-	-	不合格
8	NGUYỄN VĂN LINH	C240520038	-	-	-	-	-	不合格
9	PURWANINGSIH	C240520039	21	27	58	48	106	合格
10	RULIANSYAH	C240520040	34	34	82	53	136	合格

Gambar 9. Hasil Simulasi Ujian JLPT N4
**DAFTAR HASIL TES PESERTA
JLPT N3 - Like UNJ
Sabtu, 25 Mei 2024**

No	Nama	No Peserta	言語知識	読解	聴解	Total Skor	Keterangan
			Minimal score : 19	Minimal score : 19	Minimal score : 19	Minimal score : 95	
1	DARIWONG THANAPHON	C240520045	-	-	-	-	不合格
2	DIDIT PRIYONO	C240520041	36	34	73	108	合格
3	KHAN SOTLAKHNA	C240520051	-	-	-	-	不合格
4	MEESUK SUNTHON	C240520044	19	23	49	67	不合格
5	PROMSODA KITCHANUT	C240520042	41	15	33	99	不合格
6	SARI ISMOYO	C240520048	30	19	41	84	不合格
7	SULISTIOWATI	C240520047	28	15	33	69	不合格
8	VINTAN ARIFANITA	C240520046	19	23	49	69	不合格
9	YODYEAMKRAE KRISANAPAK	C240520043	38	19	41	99	合格

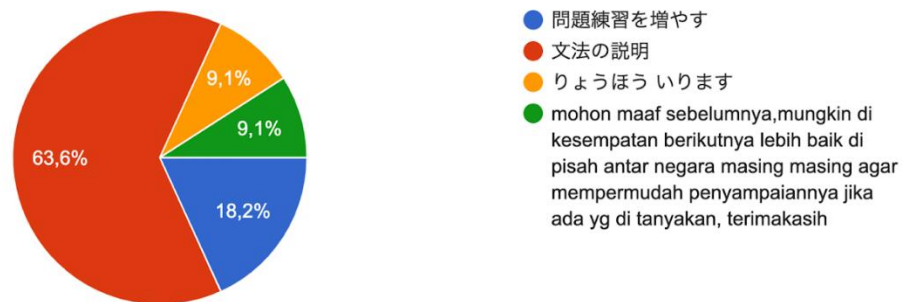
Gambar 10. Hasil Ujian Simulasi JLPT N3

Dari hasil ujian simulasi diketahui bahwa sebanyak 60% peserta dapat lulus JLPT N4, dan hanya 20% yang dapat lulus JLPT N3.

Oleh karena itu kami menyebarkan angket pasca kegiatan dan hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 63,6% mengatakan perlu diperbanyak penjelasan tata bahasa atau *Bunpou*. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pelatihan yang telah dilakukan terdiri atas penjelasan materi soal JLPT yang berimbang antara tata bahasa, bacaan,

kosakata, huruf, dan soal menyimak. Tapi diketahui bahwa minimnya pengetahuan mengenai tata bahasa Jepang menjadi kendala utama peserta untuk memahami pertanyaan dan menjawabnya.

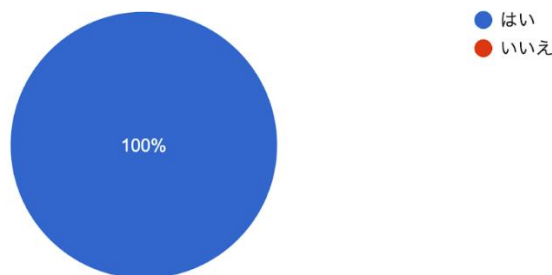
このプログラムになにかご提案はありますか
11 jawaban



Gambar 11. Harapan Peserta Pelatihan

Pada pertanyaan “apakah program ini bermanfaat?” diketahui 100% peserta menjawab “Ya, bermanfaat”. Hal ini ditunjukkan melalui grafik sebagai berikut :

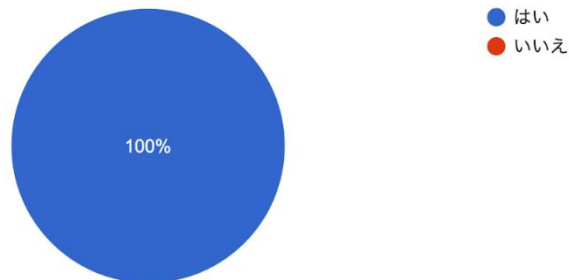
このプログラムは役に立つと思いますか。
11 jawaban



Gambar 12. Kebermanfaatan Pelatihan

Dan pada pertanyaan “apakah mereka akan mengikuti kegiatan yang sama tahun depan?”, semua peserta atau 100% menyatakan “Ya”. Hal ini ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut :

来年このようなプログラムがまた行われるとしたら、参加しますか
11 jawaban

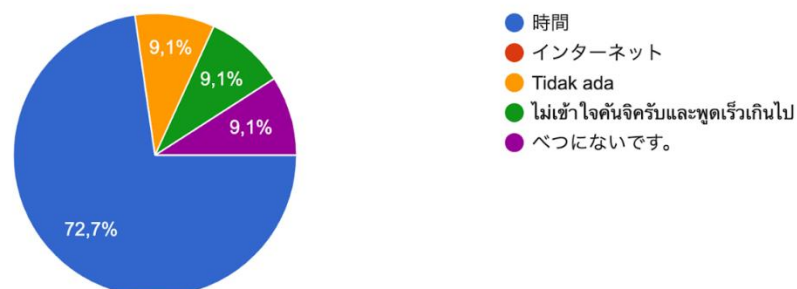


Gambar 13. Keikutsertaan Tahun Mendatang

Untuk melakukan perbaikan di masa mendatang, kami pun menanyakan permasalahan yang dihadapi selama pelatihan ini. 72,7% peserta menjawab bahwa permasalahan terbesar adalah masalah waktu. Hal ini dikarenakan jadwal bekerja mereka yang tidak seragam dan banyak pula yang tetap bekerja pada hari Sabtu dan Minggu. Sedangkan 18,2% tidak memiliki masalah, 9,1% memiliki masalah pada kanji dan penjelasan sensei-gata yang terlalu cepat, sedangkan yang memiliki masalah pada internet 0%.

Hal ini dibuktikan dengan grafik berikut :

このプログラムを参加した時にどんな問題がありましたか。
11 jawaban



Gambar 14. Permasalahan Selama Pelatihan

Oleh karena itu perlu dipertimbangkan solusi dari permasalahan ini pada tahun mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan P2M berupa pelatihan bahasa Jepang bagi pekerja asing di Jepang ini dapat dikatakan berhasil dengan baik. Besar harapan kami bahwa ‘kotoba no kabe’ atau tembok bahasa dapat diatasi melalui pelatihan, pada pembahasan soal-soal JLPT para peserta jadi mengetahui bagaimana ungkapan-ungkapan untuk berkomunikasi dengan atasan dan rekan kerja. Selain itu dengan adanya simulasi ujian JLPT, para peserta dapat mengukur kemampuan mereka masing-masing dan mempersiapkan diri lebih baik untuk mengikuti ujian JLPT yang sebenarnya. Hal ini tentunya sangat bermanfaat demi keberlangsungan mereka tinggal dan bekerja di Jepang.

Dari hasil survey pasca kegiatan diketahui bahwa peserta menyadari keterbatasan pada tata bahasa dan huruf merupakan kendala mereka dalam memecahkan soal-soal ujian. Secara tidak langsung ini menunjukkan bahwa ‘tembok bahasa’ yang terjadi antara pekerja dan perusahaan sebagai pengguna disebabkan adanya keterbatasan pengetahuan tata bahasa dan huruf. Tentunya hal ini dapat berakibat fatal khususnya bagi pekerja untuk memahami prosedur kerja atau aturan-aturan dalam bermasyarakat di Jepang. Oleh karena itu pelatihan serupa sangat dibutuhkan pada masa yang akan datang.

Sebagai saran, sesuai dengan respon yang diberikan pada survey pasca kegiatan bahwa peserta mengharapkan pembagian kelas dibedakan berdasarkan negara. Hal ini dikarenakan banyak peserta yang merasa sungkan untuk bicara dalam kelas karena malu atau tidak percaya diri, atau khawatir dibandingkan dengan peserta dari negara lain. Selain itu pembagian kelas pun sebaiknya diatur sesuai jam kerja peserta pelatihan, agar lebih tepat sasaran. Survey yang dilakukan pun sebaiknya tidak hanya terfokus pada peserta, tapi juga pada orang Jepang sebagai pengguna.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Le, T. (2023, July 25). *Japan as the Future: Demographic Crisis*. Tokyo Review. <https://tokyoreview.net/2023/07/japan-as-the-future-demographic-crisis/#:~:text=Japan%20is%20the%20world's%20first,Japan%20have%20declined%20since%202011>.
- NHK. (2024, January 26). Jumlah Pekerja Asing di Jepang Lampau 2 Juta Orang. *NHK World*. https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/id/news/20240126_22/
- Population of Japan (2024)*. (2024). *Population of The World*. <https://www.livepopulation.com/country/japan.html>
- Yamauchi, K., & Orr, T. (2008). Communication problems in the modern Japanese workplace: An exploratory investigation of employee opinions. *2008 IEEE International Professional Communication Conference*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/IPCC.2008.4610246>